

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Fokus Pengembangan

1. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat menurut Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, minat dapat dimengerti sebagai sesuatu yang berasal dari jiwa manusia secara utuh atas kemauan sendiri dan tidak dapat dipaksakan untuk menyukai suatu hal atau aktivitas tertentu.

Kemauan menurut Fitriah dan Jauhar adalah aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.² Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa kemauan adalah langkah psikis dari diri manusia untuk berusaha secara aktif dalam menuju tujuan yang ditentukan. Ahmadi menyatakan bahwa kemauan sama halnya dengan kehendak atau hasrat.³ Pernyataan Ahmadi tersebut dapat pula dikatakan bahwa kemauan ialah suatu kekuatan dari dalam diri manusia yang akan terlihat dari luar sebagai gerak-gerik. Sebagai contoh seseorang

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

² Lailatul Fitriyah & Moh. Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 132

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 112

yang ingin lulus dari ujian, dengan dasar kemauan, ia akan tekun belajar demi mendapati tujuan yang ia harapkan.

Kemauan pada dasarnya melalui beberapa proses hingga akhirnya terjadi sebagai bentuk keputusan dalam diri manusia. Ahmadi membagi proses tersebut menjadi beberapa tingkat, yakni sebagai berikut :

1) Motif, yakni yang menjadi pendorong, alasan dan dasar adanya keputusan mau atas hal tertentu pada jiwa manusia, 2) Perjuangan motif, yakni sebagai suatu usaha untuk memilih hal apa yang harus dilakukan dari jiwa terhadap motif yang ada, 3) Keputusan, yakni sebagai suatu pilihan manusia untuk memilih salah satu yang dianggapnya benar dan patut diperjuangkan serta meninggalkan pilihan yang lain, 4) Perbuatan kemauan, yakni suatu tindakan yang sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Maka seseorang dapat dikatakan berminat akan suatu hal jika ia telah sampai pada tahap mau untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan hal yang diminatinya.⁴

Berdasarkan tahapan tersebut, maka kemauan merupakan suatu perilaku manusia yang akan muncul jika telah melalui beberapa proses psikis yang dialami oleh manusia itu sendiri. Diperlukan adanya rangsangan dari luar agar menjadi pendorong sebagai langkah pertama hingga mencapai perbuatan kemauan.

Adapun definisi minat menurut Siregar dan Nara, yakni kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu.⁵ Manusia yang cenderung lebih menyukai sesuatu dan bergairah dibanding dengan hal yang lain, maka manusia telah berminat terhadap hal tersebut.

⁴ Ahmadi, *op. cit.*, h. 114

⁵ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) h. 176

Namun minat dapat muncul ataupun hilang dari jiwa manusia sesuai besar kecilnya ketertarikan manusia tersebut terhadap suatu hal yang dimaksud.

Definisi ketertarikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal, keadaan atau peristiwa tertarik.⁶ Maka dapat dinyatakan bahwa ketertarikan dapat terjadi saat manusia berhadapan dengan objek yang ada, baik berhadapan secara langsung maupun turut merasakan objek tersebut. Menurut Donald E. Allen, Rebecca F. Guy dan Charles K. Edgley dalam bukunya "Social Psychology as Social Process", ketertarikan merupakan suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterapkan.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa ketertarikan pada umumnya sering dialami oleh manusia, namun sulit bagi untuk menunjukkan rasa ketertarikan tersebut. Manusia yang bisa menunjukkan rasa ketertarikannya dapat terlihat dari perilakunya terhadap objek yang dituju.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu objek yang dapat membuat manusia tertarik, khususnya bagi siswa. Ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran dicontohkan seperti siswa yang aktif bertanya, antusias pada pembelajaran, melakukan aktivitas pembelajaran,

⁶ <http://kamusbahasaindonesia.org/ketertarikan>. Diunduh tanggal 1 Januari 2015.

⁷ <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/629/jbptunikompp-gdl-galihnyaef-31418-10-artikel.y.pdf>. Diunduh tanggal 4 Januari 2015

dan berani mengemukakan pendapatnya.⁸ Maka minat dalam lingkup ketertarikan berdefinisi sebagai suatu rasa tertarik pada suatu objek baik tidak ditunjukkan dengan perbuatan atau diterapkan dengan baik.

Adapun menurut Djaali minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri individu sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri.⁹ Maka minat adalah suatu kesediaan manusia atas hubungan manusia dengan hal yang ada diluar dirinya. Penerimaan menurut Surya, yakni kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya.¹⁰ Maka benar adanya bahwa semakin baik hubungan yang terjadi maka semakin besar minat yang ada dan sebaliknya. Oleh karena itu, minat berasal dari proses interaksi manusia dengan hal yang berada diluar diri manusia. Minat bisa saja dibawa sejak lahir, namun proses penerimaan akan interaksi ialah faktor utama besar kecilnya minat.

Minat menurut Ahmadi ialah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.¹¹ Minat dapat pula

⁸ Supardi, *Peningkatan Minat Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Realistik*, 2013 (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/2597/2570>), h. 12. Diunduh tanggal 4 Januari 2015

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121

¹⁰ Muhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 122

¹¹ Ahmadi, op. cit., h. 148

dikatakan sebagai suatu gelora yang besar didalam diri manusia sebab telah menyatunya segala aspek dalam diri untuk menyukai hal-hal tertentu. Djaali mengutip pendapat Crow and Crow yang menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹² Maka dari itu kata berminat dapat menjadi predikat bagi objek apapun, entah itu barang, kegiatan, orang, pengalaman dan banyak hal lainnya.

Minat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah salah satunya. Kegiatan yang terjadi di sekolah ialah belajar. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Siregar dan Nara mengutip beberapa pendapat salah satunya dari Harold Spears yang menyatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.¹³ Berdasarkan pendapat dari Spears tersebut, dapat dikatakan kegiatan belajar merupakan suatu lingkup besar yang berisi banyak kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kegiatan pembelajaran dan yang saling melengkapi. Kegiatan meniru tidak akan berjalan optimal jika tidak ada kegiatan mengamati, membaca, mendengar dan lainnya. Begitulah kegiatan

¹² Djaali, *loc. cit.*

¹³ Siregar & Nara, *op. cit.*, h. 4

belajar yang kesemuanya harus berjalan dengan baik demi hasil yang baik pula.

Siregar dan Nara menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.¹⁴ Dalam kegiatan belajar terjadi proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan berarti segala hal yang ada dalam kegiatan pembelajaran baik itu media, sarana, prasarana, guru, teman dan banyak hal lainnya.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Ernest R. Hilgard (dalam Siregar dan Nara) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.¹⁵ Semakin baik interaksi manusia dengan lingkungannya, maka semakin baik hasil belajar atau perubahan yang didapat. Namun ukuran baik tidaknya interaksi manusia dengan lingkungannya ialah seberapa besar ketertarikan manusia dengan lingkungannya tersebut. Ketertarikan dalam hal ini ialah minat. Oleh karena itu kehadiran minat dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Keberadaan rasa ketertarikan terhadap apa yang akan dipelajari, secara tidak langsung akan membina keeratan yang kokoh antara siswa dengan materi pelajaran. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil

¹⁴ *Ibid.*, h. 5

¹⁵ *Ibid.*, h. 4

belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.¹⁶ Sebagai contoh seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap pelajaran Matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lain. Perhatian sendiri memiliki definisi pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹⁷ Ketika siswa yang sedang memerhatikan sesuatu hal berarti bahwa seluruh aktivitas siswa dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada hal tersebut. Hal ini juga senada dengan pendapat Ahmadi, yakni perhatian merupakan suatu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek.¹⁸ Siswa akan belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik. Perhatian yang ada akan terus memacu siswa tersebut untuk unggul dalam pelajaran Matematika.

Dari berbagai pendapat ahli di atas tentang minat dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaannya dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar berupa rasa ketertarikan, perhatian, kemauan dan penerimaan seorang siswa dengan objek yang akan dipelajari.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 134

¹⁷ Fitriah & Jauhar, *op. cit.*, h. 132

¹⁸ Ahmadi, *op. cit.* h. 142

b. Jenis-Jenis Minat

Siregar dan Nara menuturkan bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan tentang minat, yakni minat pembawaan dan minat yang muncul karena ada pengaruh dari luar.¹⁹ Berikut ialah penjelasan dari masing-masing minat tersebut :

1) Minat Pembawaan

Seperti yang dapat diperkirakan bahwa pembawaan adalah salah satunya karena faktor keturunan. Minat pembawaan berarti suatu rasa ketertarikan seseorang kepada sesuatu tanpa adanya pengaruh dari faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan. Minat yang dimaksudkan disini sebagai suatu anugerah yang seseorang miliki untuk cenderung menyukai suatu hal daripada yang lain.

2) Minat Pengaruh dari Luar

Minat pengaruh dari luar merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang dipengaruhi adanya kebutuhan dan lingkungan. Minat ini bersifat relatif, tergantung seberapa besar dorongan kebutuhan dan lingkungan bisa membangkitkan minat seseorang. Dengan kata lain, minat ini dapat dikembangkan seperti apa yang ditargetkan tergantung besarnya pengaruh dari usaha yang dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, spesialisasi bidang studi yang menarik minat siswa dapat dipelajari dengan sebaik-bainya.

¹⁹ Siregar & Nara, *op. cit.*, h. 176

Namun sebaliknya, jika bidang studi yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak memiliki daya tarik bagi siswa tersebut. Dalam hal ini proses pembelajaran yang ada di sekolah memiliki kedua macam dari jenis minat tersebut. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada siswa yang memang memiliki minat yang besar karena memang faktor bawaan, namun ada juga siswa yang perlu dibangkitkan minatnya melalui pengaruh dari luar, seperti penyelenggaraan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa yang meliputi sumber belajar, media, sarana, prasarana, guru, variasi pembelajaran dan hal lainnya.

c. Minat pada Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar memiliki rentang usia sekitar 7 sampai 12 tahun. Pada masa ini anak sudah mengalami masa akhir dari kanak-kanak. Menurut Hurlock, karena adanya perbedaan dalam kemampuan dan pengalaman, minat anak yang lebih besar lebih beragam dari pada minat anak yang lebih muda.²⁰ Hal tersebut berarti bahwa anak-anak pada umumnya belum memiliki banyak pengalaman. Adapun minat seringkali lebih banyak dan terbina jika manusia telah memiliki banyak pengalaman.

Minat pada anak yang dikembangkan sangat mempengaruhi perilaku anak, tidak hanya pada masa akhir anak-anak tersebut namun juga pada masa sesudahnya. Oleh karena itu penting untuk mengembangkan minat-

²⁰ Elizabeth, B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 166

minat yang ada segera mungkin, dengan tidak mengabaikan begitu saja dan menganggap hal yang biasa.

Dalam hal ini Hurlock kembali mengemukakan pendapatnya tentang minat pada anak-anak yang sangat berpengaruh bagi anak sepanjang hidupnya, yaitu :

1). Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, yakni seorang anak perempuan yang menaruh rasa ketertarikan kepada kesehatan, akan bercita-cita menjadi perawat atau dokter. Kemudian akan selalu dikembangkan dan dijaga hingga memungkinkan anak tersebut dapat meraih cita-citanya. 2). Minat berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat, seperti anak yang berminat untuk bersifat otonom seperti teman-temannya, akan berusaha sekuat mungkin untuk berperilaku matang agar dapat mencapai otonomi yang diinginkan. 3). Minat yang mempengaruhi prestasi, seperti anak yang berminat dalam pelajaran Matematika, akan berusaha keras untuk memperoleh prestasi baik di bidang studi itu. Akan tetapi jika kurang adanya minat, anak akan cenderung kurang berhasil dalam bidang studi ini.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sebaiknya diberi banyak pengalaman dan dorongan positif yang akan bermanfaat bagi diri anak sendiri. Manfaat tersebut ialah gambaran bagi anak untuk memilih hal apa yang anak sukai dan kemudian bisa anak minati.

2. Hakikat Lagu Anak Islami

a. Pengertian dan Sejarah Musik

Musik merupakan salah satu cabang dari seni. Musik merupakan bagian pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua peradaban masyarakat di

²¹ *Ibid.*, hh. 166-167

dunia memiliki musik sebagai hasil budaya, termasuk Indonesia. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa musik berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat.

Musik menurut Jamalus adalah karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu.²² Berdasarkan pendapat dari Jamalus di atas, musik dapat dikatakan sebagai karya dari seseorang berupa bunyi-bunyian yang tercipta dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dapat pula dikatakan bahwa musik sangat berkaitan erat dengan bunyi.

Senada dengan pendapat Jamalus, musik menurut Syafiq adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi.²³ Berdasarkan pendapat Syafiq, dapat dikatakan bahwa musik adalah bunyi yang teratur. Adapun menurut Banoe yang dikutip oleh Rusyanti, musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh

²² Universitas Negeri Yogyakarta, Kajian Teori
(<http://eprints.uny.ac.id/8180/3/BAB%202-08208244022.pdf>), h. 8. Diunduh tanggal
11 Januari 2015

²³ *Ibid*

manusia.²⁴ Dengan kata lain musik adalah suara atau bunyian yang teratur yang dimaksudkan dapat dipahami oleh manusia.

Bunyi pada dasarnya adalah hasil dari getaran, namun tidak setiap getaran yang menghasilkan bunyi itu musik. Bunyi yang bisa dikatakan musik adalah bunyi yang berasal dari getaran yang teratur.²⁵ Keteraturan tersebut berarti bahwa bunyi memiliki beberapa komponen khusus hingga dapat disebut sebagai suatu musik. Komponen tersebut menurut Ronald ialah *pitch*, *timbre* dan *volume*. *Pitch* merupakan hal yang dapat digunakan untuk menentukan tinggi rendah suara. Semakin tinggi frekuensinya, maka semakin tinggi pula nada yang dihasilkan. Selanjutnya *timbre* adalah kualitas dari kekhasan yang diberikan oleh suara instrumen.²⁶ Berdasarkan definisi tersebut, *timbre* dapat pula disebut beda-beda bunyi yang dihasilkan oleh alat musik yang berbeda. Misalnya flute yang akan menghasilkan suara nyaring, berbeda dengan terompet, gitar, piano jika dimainkan. Berbagai macam suara yang akan dihasilkan masing-masing alat musik akan berbeda. Lalu *volume* merupakan tingkat lembut atau kerasnya suara. Dalam ilmu fisika, *volume* dapat disebut amplitudo.

Musik sudah dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Penemu musik dan alat musik yang pertama ialah seorang muslim yang bernama Al

²⁴ Hetty Rusyanti, *Pengertian Musik: Definiis Musik Menurut Para Ahli*, 2013 (<http://www.kajianteorit.com/2013/02/pengertian-musik-definisi-musik-menurut-ahli.html>), Diunduh tanggal 11 Januari 2015

²⁵ Universitas Negeri Yogyakarta, *op. cit.*, h. 9

²⁶ *Ibid.*, h.9

Farabi. Nama lengkap Al Farabi ialah Abu Nasr Muhammad bin Tarkhan bin Uzlag Al Farabi. Al Farabi berasal dari Desa Wasij, Transoxiana dan lahir pada tahun 870 M.²⁷ Al Farabi dikenal sebagai sang guru dan bapak dari dunia musik yang berkembang.

Dalam dunia musik, beliau mahir dalam memainkan alat musik dan menciptakan beragam instrumen musik dan sistem nada musik arab yang dipakai sampai saat ini. Beliau juga memiliki karya dalam dunia musiknya, yakni buku teori musik yang berjudul Kitab Musiq Al Kabir (Buku Besar Tentang Musik).²⁸

Adapun asal mula musik dan penggunaan musik dulunya menurut Tambunan ialah sebagai berikut :

Bukti arkeologi awal tentang penggunaan instrumen musik tercatat sejak 3000 SM. Sejak saat itu, masyarakat Sumeria yang tinggal di tanah bulan sabit Mesopotamia yang subur, memiliki rangkaian instrumen musik berskala luas, mencakup lira (sejenis kecapi), harpa, dan suling dari buluh (reed-pipe) yang mungkin telah dimainkan sebagai suatu ansambel. Dari catatan tertulis juga diketahui bahwa praktek mereka dalam menyanyikan lagu adalah secara berganti-ganti atau bernyanyi di dalam kuil mereka. Tidak ada pengetahuan yang dapat menunjukkan tentang suara musik mereka, tetapi itu jelas adalah bagian canggih dari kultur Sumeria dan juga memiliki arti religius dan adat yang sesungguhnya.²⁹

²⁷ <http://m.kidnesia.com/Kidnesia/Dari-Kamu/Tanya-Nesi/Pelajaran-Sekolah/Penemu-Musik>. Diunduh tanggal 22 Juli 2015.

²⁸ *Ibid*

²⁹ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00168-DI%20Bab2001.pdf>. h. 1. Diunduh tanggal 11 Januari 2015

Berdasarkan uraian pendapat dari Tambunan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan musik pada dahulu tepatnya sebelum masehi ialah sebagai media prosesi ritual dan aktivitas religi yang sakral. Nada-nada lantunan atau lagu menjadi pilihan untuk memperkuat intensitas kekhusyukan prosesi tersebut. Sedangkan penemuan dan penggunaan musik oleh Al Farabi sudah menjurus pada hal-hal yang lebih mendalam daripada sebelumnya.

Hal tersebut menurut Fariz ialah benar adanya. Fariz berpendapat sebagai berikut :

Umat muslim mengaji dalam rangka mendapatkan pendalaman yang khusyuk kala melafalkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Berbeda jauh pendalaman yang akan didapat seseorang jika ia membaca ayat-ayat suci dengan biasa dan mengaji (melantunkan nada-nada tertentu). Demikian pula umat Nasrani, yang juga memanfaatkan nada-nada dalam rangka mendapatkan pendalaman batin saat beribadah dalam setiap misa yang dilakukan . . . Peran nada atau rangkaian melodi pada prosesi ritual dan religi tersebut jelas: untuk menemukan komunikasi kejiwaan dan batiniah yang sempurna, yang dalam.³⁰

Berdasarkan pendapat yang ada, maka dapat dikatakan bahwa salah satu sebab lahirnya musik ialah bermula dari kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhannya.

b. Peranan Musik

Sebagaimana penciptaan manusia di bumi yang memiliki peran. Maka musik juga memiliki peranan dalam kehidupan. Keberadaan peran musik

³⁰ Fariz, *Rekayasa Fiksi Bagaimana Cara Fariz Menulis Lagu* (Jakarta: Republika, 2009), h.11

itulah yang menyebabkan musik selalu digunakan dalam setiap momen kehidupan manusia. Merriam dalam *The Antropologi of Music* menjabarkan sepuluh peranan musik, diantaranya ialah peranan musik bagi ekspresi emosional, apresiasi estetika, hiburan, komunikasi, simbol, reaksi, norma, sosial, kesinambungan budaya dan komunitas integrasi fungsi.³¹

Sepuluh peranan musik tersebut akan dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut :

1. Peranan musik bagi ekspresi emosional

Dalam hal ini musik berperan sebagai sarana untuk menyatakan ekspresi dan emosi. Sebagai contoh saat seseorang sedang jatuh cinta, saat sedang patah hati, saat sedang bergembira bahkan berkabung musik sangat berperan dalam penentuan emosi dan penghayatan seseorang. Setiap jenis emosi tersebut akan menggunakan jenis musik yang berbeda pula.

2. Peranan musik bagi apresiasi estetika

Musik merupakan salah satu dari karya seni. Seni dinilai manusia sebagai suatu keindahan. Maka dari itu musik sebagai salah satu dari cabang seni dapat berperan sebagai sarana untuk merasakan keindahan melodi bagi para pendengarnya. Dengan begitu manusia dapat mengapresiasi karya seni musik karena unsur keindahan yang ada di dalamnya.

³¹ <http://devamelodica.com/peranan-musik-bagi-kehidupan/>. Diunduh tanggal 1 Juli 2015.

3. Peranan musik bagi hiburan

Musik dalam peranan ini ialah musik tertentu yang memang dikembangkan sebagai suatu hiburan bagi para pendengarnya, baik melalui lirik ataupun melodinya. Dengan penggunaan melodi atau lirik yang menghibur seta pembawaan yang tepat maka musik dapat dengan utuh berperan sebagai hiburan bagi pendengarnya.

4. Peranan musik bagi komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi yang berarti bahwa budaya musik yang berlaku wilayah berisi isyarat terpisah yang hanya diketahui oleh dukungan publik untuk budaya.³² Hal ini dapat dilihat dari teks lirik dan musik melodi tersebut yang berbeda-beda dalam setiap budaya.

5. Peranan musik sebagai simbol

Musik dapat berperan untuk melambangkan suatu hal. Hal itu dapat dilihat dari tempo musik misalnya. Jika tempo lambat maka cenderung melambangkan kesedihan atau keharuan. Adapun jika musik cepat biasanya cenderung melambangkan keceriaan atau semangat.

6. Peranan musik sebagai reaksi

Peranan musik sebagai reaksi dapat berarti bahwa jika musik diputarkan maka akan berpengaruh dengan sel-sel saraf otak manusia sehingga ada reaksi dalam tubuhnya untuk bergerak atau melakukan

³² *Ibid*

hal lain. Sebagai contoh jika musik cepat maka para pendengar cenderung akan bergerak cepat mengikuti alunan musik dan sebaliknya.

7. Peranan musik bagi norma

Musik juga dapat berperan sebagai sarana untuk menyampaikan aturan-aturan atau norma-norma dalam masyarakat. Syair dan musik dapat disesuaikan dengan aturan apa yang akan disampaikan melalui lagu tersebut.

8. Peranan musik bagi fungsi sosial institusi

Peranan musik dalam sosial institusi ini ialah bahwa musik sangat penting dalam kegiatan institusi seperti upacara. Musik bagian terpenting, tidak hanya sekedar iringan. Sebab jiwa dalam upacara terletak pada lantunan musik yang dimainkan di dalamnya.

9. Peranan musik bagi kesinambungan budaya

Peranan musik ini sama halnya dengan peranan musik sebagai norma. Namun dalam peranan pada kesinambungan budaya, hal-hal yang diajarkan mengenai ajaran budaya yang akan disampaikan kepada generasi selanjutnya. Perbedaan yang nyata ialah pada isi dan tujuannya.

10. Peranan musik bagi komunitas integrasi fungsi

Peranan musik dalam hal ini ialah jika musik dimainkan dengan alat-alat musik maka secara tidak langsung akan menciptakan rasa kebersamaan diantara para pemain musik tersebut.

c. Musik dan Lagu Anak

Musik yang telah dipaparkan di atas merupakan musik secara umum. Namun musik ialah hal yang sangat kompleks karena banyak sekali jenis-jenisnya. Salah satu jenis tersebut ialah adanya musik anak. Musik anak dapat dimengerti secara ringkas ialah sebagai musik yang dikhususkan untuk anak. Musik anak dapat pula sebagai suatu bentuk karya seni berupa lagu anak atau berupa komposisi susunan tinggi rendah nada dalam satu waktu.

Musik sebagai salah satu cabang seni yang memiliki unsur-unsur musik. Dalam musik anak, unsur-unsur musik itupun memiliki beberapa syarat dan ketentuan khusus, baik dalam pemilihan irama, ritme dan unsur lainnya. Sehingga antara musik anak, musik dewasa, musik tradisional dan lain sebagainya memiliki suatu ciri tersendiri dalam penyampaianya.

Lagu disebut sebagai suatu komposisi musikal.³³ Komposisi sendiri berarti suatu susunan, maka dapat dikatakan lagu ialah susunan-susunan musikal yang ditata sedemikian rupa hingga mencapai suatu keserasian. Susunan dalam pengertian ini pun merupakan unsur-unsur lagu yang sangat spesifik jenisnya.

³³ Fariz, *op.cit.*, h.4

Lagu anak ialah salah satu jenis lagu yang kehadirannya sangat diharapkan di zaman sekarang ini. Lagu anak adalah lagu yang diperuntukkan untuk anak dan dinyanyikan anak-anak, sehingga dapat dinyatakan bahwa lagu anak memiliki perbedaan dengan lagu lainnya. Lagu anak sangat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kebutuhan dan karakteristik anak sangat ditekankan dalam pembuatan lagu anak.

Lagu anak menurut Endaswara seperti yang dikutip oleh Kusumawati adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur.³⁴ Sehingga dengan begitu lagu anak dapat dimengerti identik dengan suasana senang dan bernilai moral baik yang tersirat di dalamnya. Adapun lagu anak menurut Murtono dkk seperti yang juga dikutip oleh Kusumawati ialah lagu yang dinyanyikan anak-anak sedangkan syair lagu berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak.³⁵ Dari pengertian lagu anak menurut Murtono tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu anak ialah lagu yang memang ditujukan untuk dapat dinyanyikan anak-anak karena syairnya dibuat dengan khusus mengenai hal-hal yang sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Lagu merupakan suatu media yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal dan mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada anak usia dini melalui pendidikan formal

³⁴ Heni Kusumawati, Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak. Skripsi (Tidak diterbitkan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 4.

³⁵ *Ibid.*, h. 5.

maupun nonformal. Di sekolah taman kanak-kanak sering sekali memanfaatkan lagu untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini tidak menutup kemungkinan lagu anak dapat diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk menyampaikan materi pelajaran pula. Dengan demikian, lagu anak tidak sekedar untuk memberikan hiburan bagi anak-anak, namun juga dapat bernilai edukatif yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak.

d. Manfaat Lagu Anak

Seperti halnya objek lain yang dalam penggunaannya selalu memiliki manfaat, lagu anak dalam penggunaannya juga memiliki manfaat yang bisa dirasakan. Lagu anak dapat memberikan berbagai manfaat bagi anak itu sendiri. Dalam hal ini Rasyid menjelaskan bahwa dengan bernyanyi anak dapat memperoleh banyak manfaat, yakni;

- 1) Mendengar dan menikmati nyanyian, 2) Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama, 3) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati, 4) Belajar mengendalikan suara, 5) Mengeksplorasi rasa dalam diri, 6) Kemampuan memperagakan, 7) Kemampuan berkreaitivitas, 8) Memperkenalkan pemahaman sisi kemanusiaan, 9) Kepekaan rasa, 10) Konsentrasi yang terarah, 11) Menanamkan kreatifitas 12) Menambah pembendaharaan kata, 13) Dapat menyehatkan, 14) Bisa mengontrol perkembangan.³⁶

Selain itu, musik yang diberikan kepada anak-anak bisa membantu melatih otak anak untuk fungsi kognitif yang lebih tinggi dikemudian hari.³⁷

Lagu mengandung kekuatan yang dapat memberikan energi bagi para

³⁶ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hh. 160-185

³⁷ Feni Olivia & Lita Ariani, *Musical Brain for Kids* (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 2

pendengarnya. Kekuatan itu berupa sentuhan pribadi dan ingatan. Pada situasi ini seorang pendengar dapat menjadi seperti terbawa arus melodi, mengalami apa yang ingin disampaikan lagu, dan mengingat-ingat kembali kejadian yang sedang berlangsung sehingga membantu fungsi kognitifnya berjalan dengan baik.

Dari sekian banyak manfaat lagu atau nyanyian untuk anak tersebut dapat disimpulkan bahwa usia anak-anak memang sangat baik jika disuguhkan nyanyian sebagai sumber pendidikan. Serupa dengan pendapat Kate & Mucci dalam bukunya yang berjudul “The Healing Sound of Music”, sebagai berikut : “Jika para orang tua memainkan musik ini kepada anak-anaknya yang belum lahir dan bayi-bayi, jika para guru memainkannya di dalam kelas, dan manajer malmal memainkannya lewat sistem pengeras suara, pasti akan banyak sekali perubahan yang terjadi.”³⁸

Pendapat dari Kate & Mucci tersebut menunjukkan bahwa musik dapat menjanjikan suatu perubahan besar jika dilakukan dengan serius dan terarah. Porsi pemberian musik bagi anak-anak ada, bagi pekerja juga, dan setiap manusia. Musik tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia.

³⁸ Kate, Richard Mucci, *The Healing Sound of Music* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.68

e. Lagu Anak Islami

Islami menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang bersifat keislaman atau sesuatu yang berakhlak.³⁹ Sesuatu yang bersifat keislaman dapat berupa banyak hal, yang pasti hal-hal tersebut berlandaskan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam agama. Kata islami dapat disandingkan dengan apapun yang pada akhirnya menyatakan bahwa hal itu bersifat keislaman. Lagu islami adalah salah satu contohnya.

Lagu islami berarti lagu yang bersifat keislaman. Lagu islami berisikan hal-hal yang Allah SWT dan Rasulullah SAW ajarkan. Lagu islami dapat bertemakan hal apapun yang ada dalam Islam seperti tauhid, fiqih, tarikh, dan lain sebagainya. Lagu islami dapat juga berarti rangkaian lirik dan melodi yang berisi ajakan kepada orang lain untuk mengikuti ajaran islam. Hanya saja ada pembeda dalam karakteristik lagunya. Lagu anak islami berisi pengajaran tentang Islam dengan cara pembawaan lagu yang tepat untuk anak-anak.

Dengan kata lain lagu anak islami dapat dikatakan sebagai ungkapan dari hati seorang manusia yang mengandung pesan tertentu yang merujuk pada perintah agama Islam, untuk ditujukan kepada anak-anak, yang kemudian dikemas dengan keserasian struktur musik yang tepat, pemilihan kata yang sederhana, kaya pengulangan serta yang memudahkan anak untuk melafalkannya.

³⁹ <http://kamusbahasaindonesia.org/islami>. Diunduh tanggal 25 November 2014.

f. Unsur dan Struktur Musik

Kata struktur merupakan rangkaian atau susunan unsur yang membentuk sebuah karya, yang dalam hal ini ialah karya musik. Secara garis besar unsur-unsur musik terdiri atas melodi, ritme, harmoni dan dinamik. Berikut adalah penjabaran setiap unsur serta penjelasannya dalam pengembangan lagu anak;

1. Melodi

Melodi menurut Jamalus ialah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan.⁴⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, melodi dapat dinyatakan naik turunnya harga nada yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan inti musikal, yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerjasama dengan irama, tempo, bentuk dan lain-lain dalam musik. Sebab keterkaitannya dengan hal lain, melodi akan terbentuk dengan baik sesuai bentukan irama, tempo, bentuk yang tepat.

Notasi melodi ialah notasi balok, angka dan huruf. Pada dasarnya dalam pembuatan atau pengembangan lagu didasarkan pada notasi balok. Miller seperti yang dikutip oleh Wulandari menyebutkan bahwa terdapat dua jenis gerakan dalam melodi, yaitu melompat dan melangkah.⁴¹ Melangkah

⁴⁰ <http://eprints.uny.ac.id/9867/3/BAB2%20-%2005208241030.pdf>. Diunduh tanggal 27 Maret 2015

⁴¹ Rina Wulandari, *Pengembangan Lagu Anak Usia 4-6 Tahun*. Diunduh tanggal 26 Maret 2015.

adalah gerakan dari satu nada ke nada yang terdekat dari tangga nada yang digunakan. Contoh dari nada 1 ke 2, nada 2 ke 3 dan selanjutnya. Karena melodi menggunakan kedua jenis gerakan ini, maka gerakan melangkah sangat dianjurkan karena bersifat sederhana bagi anak. Untuk melompat baik jika digunakan, namun tidak terlalu banyak. Gerakan melompat dapat digunakan jika pengembang telah mengetahui kemampuan anak yang akan menerima lagu tersebut. Sehingga dalam pengembangan lagu anak, pemilihan melodi dapat divariasikan antara gerakan melangkah dan melompat.

Dalam memilih melodi harus menyesuaikan dengan perkembangan anak. Misalnya gunakan 3 nada, lalu 4 nada dan jika sesuai maka bisa menggunakan 8 nada (1 oktaf). Dalam hal ini penting pula untuk diperhatikan bahwa jangkauan nada anak dan orang dewasa berbeda. Berikut ialah jangkauan nada anak;



Gambar 2.1 Posisi suara anak jenis tinggi (wilayah nadanya antara c' – f'') dalam garis paranada yang bertanda kunci G.⁴²

⁴² *Ibid*

2. Ritme

Ritme atau irama ialah bagian dari unsur musik. Irama menurut Safriena seperti yang dikutip oleh Wulandari ialah unsur yang paling mendasar dalam musik dimana irama terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya.⁴³ Oleh karena pengertian tersebut, maka irama berkaitan dengan kecepatan atau tempo. Irama juga mencakup pulsa/ketukan, birama dan pola irama.

Pulsa menurut Jamalus adalah rangkaian denyutan yang terjadi berulang-ulang dan berlangsung teratur, dapat bergerak cepat ataupun lambat.⁴⁴ Maka dapat dikatakan bahwa ritme adalah elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua sebab, yakni aksent dan durasi. Dalam kaitannya dengan pengembangan lagu anak, maka pemilihan irama hendaknya disesuaikan dengan perkembangan musik anak. Anak-anak akan kesulitan jika ritme yang digunakan ialah 1/16. Anak-anak membutuhkan irama yang utuh, banyak pengulangan dan sederhana.

Penggunaan irama yang sederhana dalam pengembangan lagu bisa dinyatakan dengan menggunakan satu pola irama saja dalam komposisi lagu dan untuk selanjutnya hanya diulang pada ruas birama selanjutnya. Berikut adalah contoh pola ritme sederhana;

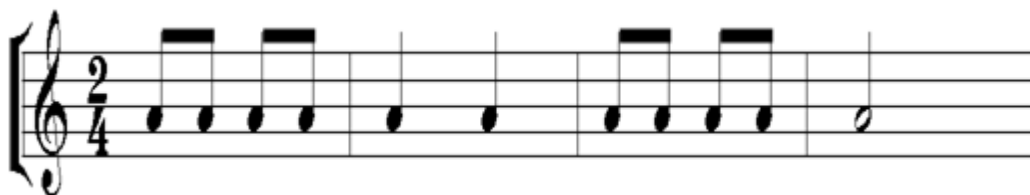
⁴³ *Ibid*

⁴⁴ <http://eprints.uny.ac.id/9867/3/BAB2%20-%2005208241030.pdf>. Diunduh tanggal 27 Maret 2015



Gambar 2.2 Contoh Pola Ritme Model 1 dalam birama 2/4⁴⁵

Contoh pola ritme di atas merupakan pola ritme yang sangat sederhana. Dalam birama 2/4, lebih banyak nada yang memiliki satu ketukan daripada nada yang memiliki setengah ketukan dan dua ketukan. Anak-anak akan lebih mudah mencerna ritme tersebut. Posisi nada yang memiliki dua ketukan pun tepat karena berada di akhir.



Gambar 2.3 Contoh Pola Ritme Model 2 dalam birama 2/4⁴⁶

Adapun contoh pola ritme pada gambar ini ialah pola ritme yang sudah bervariasi namun tetap sederhana dan cocok untuk anak-anak. Dalam birama 2/4, sudah menggunakan nada dengan ketukan setengah yang lebih banyak daripada contoh ritme yang pertama.

3. Harmoni

Harmoni adalah ilmu pengetahuan musik yang membicarakan perihal keindahan komposisi musik.⁴⁷ Harmoni adalah gabungan dari beberapa nada

⁴⁵ Rina Wulandari, *op. cit.*, h. 8

⁴⁶ *Ibid*

yang dibunyikan serentak. Dasar harmoni adalah trinada atau akor. Rangkaian akor tersebut yang akan membentuk suatu harmoni. Dalam pengembangan lagu anak, dapat menggunakan pola harmoni dengan menggunakan akor-akor pokok. Rangkaian akor-akor pokok yang digunakan dari akor I, IV, dan V sehingga dapat membentuk harmoni yang sederhana.⁴⁸ Penggunaan akord yang berbeda akan menciptakan suatu iringan yang berbeda dalam sebuah lagu.

Akor I terdiri dari tiga nada yakni c' – e' – g' atau yang biasa disebut akor C mayor (tonika). Akor IV terdiri dari tiga nada, yakni f' – a' – c'' atau yang biasa disebut akor F mayor (Sub dominan). Sedangkan akor V terdiri dari tiga nada pula, yakni g' – b' – d'' atau yang biasa disebut akor G mayor (Dominan). Dari akor-akor pokok tersebut jika dirangkai akan menghasilkan iringan yang indah. Adapun rumus pola gerak akor pada sebuah lagu ialah I – IV – V – I.

4. Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan perasaan dan pikiran yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada. Tempo merupakan cepat lambatnya musik atau tingkat kecepatan musik. Dinamik adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk

⁴⁷ Universitas Negeri Yogyakarta, *Kajian Teori*, <http://eprints.uny.ac.id/9867/3/BAB2%20-%2005208241030.pdf>. Diunduh tanggal 27 Maret 2015

⁴⁸ Moh. Muttaqin, *Lagu untuk Anak: Sebuah Kajian Musikologis*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=136256&val=5660&title=LAGU%20UNTUK%20ANAK:%20SEBUAH%20KAJIAN%20MUSIKOLOGIS>. Diunduh tanggal 27 Maret 2015

menyatakan bagaimana perasaan yang terkandung dalam suatu komposisi. Perasaan yang dimaksud tersebut ialah apakah riang, sedih atau datar. Dalam sebuah lagu, tanda dinamika umumnya ditulis dalam bahasa Italia. Kata dasar tersebut ialah *piano* yang berarti lembut dan *forte* yang berarti nyaring. Selain dari kedua kata dasar ini ialah variasi dari dua dasar dinamik tersebut. Adapun warna nada ialah jenis nada yang diproduksi dari suatu alat musik.

Dalam musik, selain unsur-unsur musik yang telah dijabarkan di atas, terdapat bentuk atau struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

1. Motif

Motif Banoe ialah bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan.⁴⁹ Motif dapat diartikan suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti. Motif berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi kehidupan atau suasana pada suatu komposisi. Sepasang motif biasanya membentuk frase.

2. Tema

Tema merupakan ide-ide pokok. Tema dalam sebuah musik dapat mengalami perkembangan dalam pengembangan sebuah lagu. Dalam

⁴⁹ Universitas Negeri Yogyakarta, *op. cit.*, h. 4

sebuah usaha karya pengembangan lagu, tema dapat lebih dari satu yang masing-masing akan mengalami pengembangan secara tersendiri.

3. Frase

Frase menurut Wicaksono adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens.⁵⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, gabungan dari frase akan menjadi kalimat.

Terdapat dua frase dalam musik, yakni frase anteseden dan frase konsekuen.⁵¹ Frase anteseden merupakan frase depan atau tanya dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat dan biasanya diakhiri oleh kadens setengah atau biasanya akord dominan. Sedangkan frase konsekuen adalah frase jawab atau frase belakang dalam sebuah kalimat pada umumnya jatuh pada akord tonika. Dalam lagu anak-anak sebaiknya digunakan hanya satu bagian dengan arti hanya mengandung satu frase tanya dan satu frase jawab. Frase tanya dibatasi biramanya pada kelipatan keempat. Dengan begitu jumlah birama pada frase jawab juga empat. Sehingga lagu berbentuk simetris.

4. Kadens

Kadens merupakan sejenis fungsi dan untuk mencapai efeknya menggunakan rangkaian akord-akord tertentu pada tempat tertentu dalam

⁵⁰ <http://eprints.uny.ac.id/9867/3/BAB2%20-%2005208241030.pdf>. Diunduh tanggal 27 Maret 2015

⁵¹ *Ibid*

struktur musik.⁵² Oleh karena itu kadens tidak dapat dipisahkan dari penggunaan akord. Pada frase tanya atau pembuka kalimat kadens yang digunakan ialah kadens setengah atau jatuh pada akord dominan. Sedangkan pada frase jawab akordnya adalah tonika.

5. Periode atau kalimat

Perode atau kalimat adalah gabungan dari dua frase dalam lagu. Kalimat musik merupakan kesatuan yang nampak. Dengan adanya kejelasan kalimat pada akhir kalimat, disana terkesan 'selesailah sesuatu' karena melodi yang digunakan telah masuk ke dalam akor tonika. Namun bukan berarti lagu akan berhenti di tempat itu, melainkan dapat dilanjutkan dengan kalimat baru yang lain.

g. Kegunaan Lagu Anak Islami Bertema Keteladanan Khalifah Dalam Pembelajaran

Media lagu anak islami yang bertema keteladanan khalifah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah media pembelajaran yang unik. Media lagu anak islami ini berupa lirik-lirik sederhana yang merangkum keteladanan kedua khalifah setelah kewafatan Nabi Muhammad SAW, yakni Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA.

Lirik dalam lagu dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dituju. Lirik-lirik dipilih sesederhana mungkin agar siswa mudah melafalkan dan memahaminya. Liriknya pun mengandung

⁵² *Ibid*

pesan-pesan moral terkait keteladanan khalifah Umar bin Khattab RA dan Abu Bakar As Shiddiq RA. Pada beberapa bagian dipilih lirik berupa sholawat dengan bahasa Arab yang pada umumnya sudah siswa kenal. Selain itu pula penggunaan sholawat dalam lagu ini agar setiap suara siswa yang keluar untuk bersenandung bernilai pahala yang berlipat ganda berkah sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan kutipan hadits shahih Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad, An Nasa'i dan Ibnu Hibban (dalam Ismail), yaitu :

Rasulullah SAW suatu hari datang kepada mereka (para sahabat), sementara mereka melihat wajah beliau berseri-seri, maka mereka berkata, "Kami saat ini melihat wajah engkau dalam keadaan berseri-seri, wahai Rasulullah!" Beliau menjawab, "Memang demikian. Aku didatangi oleh utusan Rabbku, ia mengabarkan kepadaku bahwa tidaklah seorang dari umatku bersholawat kepadaku kecuali Dia akan memberikan sepuluh kebaikan semisalnya kepadanya." (HR. Ahmad, An Nasa'i dan Ibnu Hibban)⁵³

Selain itu, penggunaan sholawat dalam lagu ini pun dimaksudkan agar siswa terbiasa bersholawat karena sholawat merupakan hal yang sangat dianjurkan. Hal tersebut sesuai dengan Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 56 yang dikutip oleh Hasan, yaitu Allah berfirman;

⁵³ Ismail bin Ishaq Al Qadhi, *Keutamaan Shalawat Kepada Nabi SAW* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hh.32-33

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Nya bershawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya.” (QS 33:56).⁵⁴

Lagu anak yang bertema cerita khalifah ini akan menggugah perasaan dan emosi siswa saat belajar. Pembelajaran akan semakin hidup dengan turut aktifnya semua siswa dalam nyanyian. Mereka akan terbawa dalam arus indah melodi yang dirancang untuk memuliakan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Melalui pesan-pesan moral terkait keteladanan para khalifah, siswa juga dapat menghayati dan dijadikan pembelajaran tersendiri.

Siswa juga termotivasi untuk menggali lebih dalam maksud dari apa yang ada di lirik-lirik lagu sehingga pembelajaran akan berpusat pada siswa (*student center*). guru mempersilahkan siswa bertanya, mencari dan mendiskusikannya. Pembelajaran akan semakin efektif ketika semua siswa tenggelam dalam dorongan keingintahuan pada keteladanan manusia yang mulia. Dan yang lebih terutama, melalui lagu anak ini akan tertanam bibit-bibit

⁵⁴ Hasan bin 'Ali As Saqqaf, *Shalat seperti Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), h. 202

cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang kemudian berguna bagi siswa untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Hakikat Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki hakikat tersendiri. Bahruddin mengemukakan pendapatnya terkait pengertian Pendidikan Agama Islam, yakni :

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁵

Berdasarkan pendapat Bahruddin, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa dapat mengenal hingga mengimani ajaran agama Islam dengan baik dan menyiapkan siswa agar dapat merealisasikan Islam dalam kehidupan sehari-hari hingga terciptanya kerukunan di negara, sesuai dengan Islam yang diturunkan sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Mujib dan Mudzakkir mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam bisa disebut dengan banyak sebutan. Namun akan lebih populer jika disebut

⁵⁵ Bahruddin, *loc. cit.*

sebagai suatu *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*.⁵⁶ Namun diantara keenam istilah tersebut, yang terbiasa dipakai oleh orang banyak ialah *tarbiyah* dan *ta'lim*. *Tarbiyah* dapat disebut sebagai suatu pendidikan. Sedangkan *ta'lim* adalah pengajaran. *Ta'lim* memiliki jangkauan yang lebih luas daripada *tarbiyah*, sebab *ta'lim* memberi pengertian terjadinya proses transmisi pengetahuan tanpa adanya batas tertentu baik batas waktu, tempat, usia dan lain sebagainya.

Sehingga beliau merumuskan Pendidikan Agama Islam itu sendiri ialah sebagai berikut : “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.”⁵⁷

Pendidikan Agama Islam menurut Mujib dan Mudzakkir di atas dilakukan dengan banyak cara, diantaranya adalah pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi. Hal tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang kompleks karena tujuan yang diharapkan adalah kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tugas besar bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengusahakan nilai-nilai Islam dapat dengan baik dimiliki oleh siswa.

⁵⁶ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.10

⁵⁷ *Ibid.*, h.27

Nasih dan Kholidah mengutip pendapat Zuhairini tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, yakni usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁸ Pendapat tersebut senada dengan pendapat-pendapat sebelumnya bahwa Pendidikan Agama Islam ialah suatu bimbingan yang terprogram khusus dan terarah untuk mengupayakan nilai-nilai Islam dapat diterapkan siswa demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Begitupun sama halnya dengan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu sebagai internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi yang menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat terencana dengan baik, dimulai dari niat yang baik yakni untuk menyiapkan siswa yang mengimani ajaran Islam, dilalui dengan ikhtiar atau usaha yang konsisten yakni melalui bimbingan, pengawasan secara terus menerus dan berhenti pada suatu hasil pasti, yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari berbagai pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut,

⁵⁸ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 5

⁵⁹ <http://www.scribd.com/doc/177129109/KTSP-AGAMA-ISLAM-SD-MI#scribd>.
Diunduh tanggal 1 Januari 2015

maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya untuk membentuk siswa menjadi manusia paripurna (insan kamil) yang menjalankan segala sesuatu menurut AL Qur'an dan Hadits.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap pelaksanaan pendidikan, pasti memiliki tujuan sebagai arah fokus apa yang akan dicapai. Begitupun dengan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu disiplin ilmu juga memiliki tujuan khusus seperti yang diungkapkan oleh Mujib dan Mudzakkir, yakni : "Terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan khaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris Nabi."⁶⁰

Tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa poin, yakni :

- a). Terbentuknya insan kamil (manusia paripurna). Insan kamil disini berarti bahwa manusia yang memiliki wajah-wajah Qur'ani seperti wajah kekeluarhaan, kemuliaan, kreatif dan lain sebagainya.
- b). Terbentuknya insan kaffah (manusia sempurna). Sempurna dalam artian manusia yang seimbang antara nilai-nilai religius, budaya dan ilmiahnya. Sehingga manusia yang telah dididik dalam agama islam memiliki sikap siap untuk membudaya, berkreasi ilmiah juga memiliki sikap religius yang baik.
- c). Penyadaran manusia sebagai hamba. Hal ini bermaksud bahwa sehebat apapun sesuatu yang telah dibuat oleh manusia tetaplah tiada lain manusia hanyalah sebagai hamba. Tidak lebih dari sekedar hamba. Sikap tawadhu ditumbuhkan disini serta agar selalu bersyukur atas apa yang telah dikaruniakan Allah SWT.⁶¹

⁶⁰ Mujib & Mudzakkir, *op. cit.*, h.83

⁶¹ *Ibid.*, hh. 84-86

Menurut Bahruddin tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya ialah sama dan sesuai dengan apa yang menjadi sebab diturunkannya agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Bahruddin ialah membentuk manusia bertaqwa yang rentangannya berdimensi tidak terbatas menurut jangkauan manusia, berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin dengan perangkat komponen, variabel dan pengukurnya masing-masing secara kualitatif dan bersifat kompetitif.⁶² Tujuan Pendidikan Agama Islam bersifat kualitatif, bukan kuantitatif. Besarnya nilai tidak mampu untuk menggambarkan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari agama Islam. Akan tetapi ada nilai-nilai lain yang tidak dapat dijangkau manusia sebagai berkah dari Allah SWT karena telah menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

Adapun menurut Majid tujuan Pendidikan Agama Islam yakni; "Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara."⁶³

Berdasarkan pendapat Majid tersebut, tujuan Pendidikan Agama Islam ialah rahmatan lil 'alamiin, yakni menjadikan siswa mendapatkan kemuliaan

⁶² Bahruddin, *loc. cit*

⁶³ Abd Majid, *op.cit.*, h.3

dari Allah SWT serta dapat berlaku baik dalam segala hal dengan ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendidik siswa agar menjadi muslim sejati dan sempurna dalam taat kepada Allah SAW serta Nabi SAW sehingga mampu tampil menjadi manusia nabawi yang mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya memiliki tujuan tertentu. Begitu juga pada pelaksanaannya di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat ruang lingkup materi yang dilaksanakan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi suatu keserasian, keselarasan, keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan manusia.

Dalam Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2011, bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia

dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Hal serupa juga diposkan oleh majalah pendidikan bahwa ruang lingkup pelajaran agama islam ialah keserasian, keselarasan serta keseimbangan antara manusia dengan tuhanNya, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan makhluk lain atau lingkungan.

Dari pendapat terkait ruang lingkup tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam mencakup keseluruhan tingkah laku manusia, baik kepada Tuhannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan makhluk atau alam lain yang dididik sedemikian rupa dan berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits.

d. Faktor – Faktor dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah, banyak faktor yang berkaitan erat dengan proses berlangsungnya pendidikan tersebut, yakni faktor penunjang dan faktor penghambat. Berikut ialah uraian dari masing-masing faktor tersebut menurut menurut Bahruddin :

1) Faktor Penunjang

Banyak hal yang termaksud dalam faktor penunjang., faktor penunjang tersebut ialah :

- (a) Dukungan dari kepala sekolah untuk selalu memberikan pengarahan kepada guru agama dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, (b) Partisipasi dari guru-guru dalam

pendidikan agama, terutama dalam perayaan hari besar Islam, (c) Adanya kegiatan agama di beberapa tempat baik yang diadakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah demi berkembangnya ajaran agama.⁶⁴

Beberapa faktor penunjang di atas sangat penting adanya demi terlaksana dengan optimal pendidikan agama di sekolah. Diperlukan adanya kesadaran dan kerjasama dari semua warga sekolah untuk mewujudkannya, karena bukan hanya tanggung jawab guru agama saja melainkan tanggung jawab semua warga terkait keagamaan yang berjalan di sekolah tersebut.

2) Faktor Penghambat,

Beberapa hal yang dapat menjadi faktor penghambat Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah: (a). Perbedaan latar belakang pendidikan orangtua, (b). Kurangnya bimbingan orangtua terhadap anak, (c). Lingkungan yang kurang mendukung, (d). Perbedaan IQ siswa, (e). Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran.⁶⁵

Faktor penghambat di atas hanyalah contoh dari beberapa faktor yang mungkin ada di sekolah dalam melaksanakan pendidikan agama. Namun segala upaya harus dikerahkan sehingga dapat meminimalisir akibat dari keberadaan faktor penghambat tersebut, tentunya dengan musyawarah dan kerjasama yang baik antarwarga sekolah.

⁶⁴ Bahruddin, *op. cit.*, h. 213

⁶⁵ *Ibid.*, h. 214

Uraian di atas hanya sebagian dari banyaknya faktor lain yang dapat menjadi faktor penunjang maupun penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan faktor ini relatif tergantung situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang menjadi faktor penunjang maupun penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat diminimalisir jika adanya kemauan dan kemampuan antarpendidik untuk memelihara efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Pendidikan Agama Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Pendidikan agama merupakan hal penting yang harus diberikan kepada anak. Pendidikan agama didapati anak di rumah, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Namun intensitas pendidikan agama ini relatif sesuai dengan kesadaran dan kemauan orang dewasa yang berada di dekat anak.

Anak usia sekolah dasar memiliki rentang usia sekitar 7 – 12 tahun. Dalam psikologi, rentang usia tersebut menyatakan bahwa anak memasuki fase kanak-kanak akhir. Menurut Hariati dkk fase kanak-kanak akhir bermula dari enam tahun sampai anak mencapai tingkat kematangan seksual, yaitu sekitar sebelas tahun bagi anak perempuan dan dua belas tahun bagi anak laki-laki.⁶⁶ Maka dapat dikatakan anak usia sekolah dasar merupakan saat

⁶⁶ Netty Hariati, dkk. *Islam & Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 36

dimana anak mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan menuju remaja dengan segala perubahan yang terjadi pada anak.

Pada masa tersebut, perlu ditanamkan pendidikan yang baik pada diri anak. Menurut penelitian Ernest Harms (dalam Jalaludin) menyatakan bahwa:

“Perkembangan agama pada anak itu melalui beberapa tingkatan, salah satunya ialah tingkat kenyataan yang terjadi pada saat anak masuk ke sekolah dasar hingga ke usia dewasa. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah sampai pada bentuk yang nyata atau realistik. Konsep ini dapat muncul dari lembaga-lembaga keagamaan yang diikuti anak dan pengajaran dari orang-orang dewasa disekitarnya. Segala bentuk tindakan keagamaan pada umumnya dilakukan anak dengan penuh minat.”⁶⁷

Oleh karena itu, saat masa anak-anak adalah saat yang baik untuk menanamkan pendidikan agama.

Dalam Islam, mendidik anak merupakan hal yang sangat dianjurkan terutama ilmu agama. Umar bin Muhammad bin Hafidz (dalam Umar dan Ahmad) menyampaikan anjuran mendidik agama pada anak, yakni sebagai berikut :

Perhatikanlah dengan sungguh-sungguh, terutama pendidikan anak-anak kita, perhatikanlah ajaran mana yang telah mereka ikuti, jalan mana yang mereka sukai dan siapa yang mereka teladani. Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan bertanggung jawabkan apa yang dipimpinnya. Anak-anak kalian adalah amanat yang telah Allah titipkan kepada kalian. Maka didiklah anak kalian untuk mencintai Agama Allah, mencintai Rasulullah, sahabat dan para keluarga Rasul serta kaum sholihin. Didiklah mereka agar memperhatikan perkara Allah dan RasulNya serta hari kiamat kelak . . . Perintahkanlah anak-anak kalian untuk menjalankan sholat ketika menginjak usia 7 tahun. Bangunkanlah mereka untuk sholat jika

⁶⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 66

tidur. Ketika usia 10 tahun pukullah mereka jika meninggalkan sholat. Inilah yang telah diajarkan Rasul terhadap kita.⁶⁸

Berdasarkan penyampaian Umar bin Muhammad bin Hafidz di atas, maka dapat dikatakan bahwa agama Islam sangat memperhatikan dan mempertimbangkan perkembangan anak-anak sehingga Rasulullah SAW mengajarkan untuk memerintahkan anak sholat pada usia 7 tahun dan memukul anak jika tidak melaksanakan sholat pada usia 10 tahun. Kata memukul disinipun berarti mempertegas bahwa apa yang diperintahkan bukan main-main. Perintah sholat adalah kewajiban bagi semua muslim. Anak-anak sudah mampu melaksanakan dan memahami identitas dirinya sebagai seorang muslim. Maka ajakan sholat seperti yang diajarkan Rasulullah SAW tepat bagi anak-anak.

Selain itu, dapat dinyatakan bahwa anak-anak patut dikenalkan dan ditanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, para sahabat, keluarga dan para shalihin. Sebab jika sudah tertanam indah di hati dan jiwa anak-anak sejak dini, maka pribadi anak akan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Cara pengenalannya pun tentu dengan pendidikan dan pembiasaan. Baik yang dilakukan oleh orangtua di rumah, guru di sekolah dan orang-orang sekitar yang turut berpartisipasi merawat anak. Jika di dalam rumah, anak diberi kasih sayang oleh orangtua dan dibiasakan untuk

⁶⁸ Abdul Qadir Umar Mauladdawilah & Abdul Qadir Ahmad Mauladdawilah, *Habib Umar bin Hafidz Singa Podium* (Malang: Karisma Publishing, 2009), hh. 83-84

berdoa sebelum makan, setelah makan, sebelum tidur dan sesudah tidur, diajak sholat berjamaah, membaca Al Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Jika di sekolah, maka guru dapat memberikan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Terlebih tugas guru agama Islam adalah menyampaikan materi agama Islam dengan seksama demi perkembangan anak yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Dalam mendidik agama pada anak, sebaiknya mengenali sifat-sifat agama pada anak. Jalaludin membagi sifat keagamaan pada anak menjadi enam hal, yakni tidak mendalam, egosentris, anthomorphis, verbalis, imitatif dan rasa heran.⁶⁹ Berikut adalah uraian dari masing-masing sifat anak tersebut ;

- 1) Tidak mendalam, yaitu ajaran agama yang anak dapat diterima tanpa adanya kritik dan anak puas dengan keterangan yang telah didapatkan. Hal ini merupakan ketersediaan yang sangat baik bagi anak untuk mengenal ajaran agama. Namun orangtua ataupun guru harus mengantisipasi agar anak tidak berpaling dari ajaran agama saat anak sudah mampu berpikir kritis.
- 2) *Egosentris*, yakni anak telah menonjolkan kepentingan pribadinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.⁷⁰ Oleh karena itu, anak tetap harus dalam kasih

⁶⁹ Jalaluddin, *op. cit.*, hh.70-73

⁷⁰ *Ibid.*, h. 72

sayang orangtua atau guru agar dapat diberikan pengertian mendalam tentang konsep keagamaan yang telah anak percayai.

- 3) *Anthromorphis*, yakni konsep ketuhanan yang anak miliki berasal dari pengalamannya kala anak berhubungan dengan orang lain.⁷¹ Hal ini bermaksud bahwa anak mulai memiliki konsep bahwa tuhan memiliki wajah seperti manusia dan sebagainya. Dalam ajaran Islam tentu hal ini tidak diperbolehkan sehingga anak harus tetap dalam pengawasan dan diberi pengertian tentang sifat-sifat Allah SWT sebagai tuhan.
- 4) *Verbalis*, yakni kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara ucapan.⁷² Anak-anak menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan tindakan yang anak lakukan juga berasal dari tuntunan yang diajarkan kepada anak. Maka dari hal tersebut seruan merupakan hal yang baik dalam mendidik agama pada anak.
- 5) *Imitatif*, yakni kegiatan keagamaan yang ada pada anak berasal dari kegiatan meniru. Maka siapapun yang berkaitan dengan anak-anak sebaiknya menampilkan akhlak terpuji agar dapat menjadi pembelajaran bagi anak dan tiruan yang baik.
- 6) Rasa Heran dan kagum, yakni anak terdorong untuk selalu mengenal hal yang baru dan mudah kagum atau takjub akan hal yang baru. Dalam

⁷¹ *Ibid.*, h. 72

⁷² *Ibid.*, h. 72

hal ini cerita-cerita keagamaan dapat diberikan kepada anak. Sehingga anak kagum, takjub dan mengambil pelajaran dari cerita keagamaan yang telah anak dapatkan.

Dari berbagai macam uraian di atas tentang pendidikan agama pada anak usia sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa agama Islam sangat mengutamakan pendidikan agama abagi anak dan memiliki aturan dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak sebaiknya memahami bagaimana sifat keagamaan yang ada dalam diri anak agar pendidikan yang akan diberikan dapat berjalan optimal.

f. Pengertian Keteladanan Khalifah Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA

Bagi manusia-manusia istimewa, hidupnya penuh makna sebab memiliki budi pekerti yang luhur sesuai ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW. Seperti halnya pada kedua sahabat Nabi Muhammad SAW yang sangat luar biasa akhlaknya hingga mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT. Allah SWT pun menjadikan hal-hal tersebut sebagai pembelajaran bagi makhluk yang lain.

Maka sangat pantas jika sebagai seorang yang beragama Islam mengenal, memahami dan meneladani sifat dari dua sahabat Nabi Muhammad SAW, yakni Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA. Sahabat yang setelah kewafatan Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi

khalifah umat Islam dan mendapatkan banyak kejayaan sebab perangai luhur yang menghiasi hati.

Keteladanan Khalifah Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA berada pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar. Materi ini bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada khalifah Islam sepeninggal Nabi Muhammad SAW beserta kisah keteladanan dan ajakan untuk meneladani sifat baik dari sang khalifah.

Berikut ialah sedikit uraian tentang kisah kedua khalifah tersebut :

1) Keteladanan Khalifah Abu Bakar As Shiddiq RA

“Kalau saja aku boleh menjadikan seorang manusia sebagai kekasih, aku akan menjadikan Abu Bakar RA sebagai kekasih. Hanya saja persaudaraan dalam Islam” (HR. At Thirmidzi).⁷³ Hadits tersebut ialah ungkapan Nabi Muhammad SAW tentang Abu Bakar RA. Sebuah ungkapan yang mengisyaratkan bahwa Abu Bakar RA ialah sosok sahabat yang teramat dicintai Nabi Muhammad SAW.

Abu Bakar dilahirkan tahun 573 M dengan nama lengkap Abdullah bin Abi Quhafa At Tamimi. Ia termaksud salah seorang sahabat yang utama.⁷⁴ Abu Bakar RA dijuluki As Shiddiq yang berarti “yang berkata benar” saat ia yang pertama kali membenarkan Nabi Muhammad SAW dalam berbagai peristiwa, salah satunya adalah Isra

⁷³ Halimah Alaydrus, *Pilar Cahaya* (Jakarta: Wafa Production, 2014), h. 89

⁷⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 93

Mi'raj. Abu Bakar RA seringkali diperintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menggantikan beliau dalam berbagai kegiatan. Hal itu menyatakan bahwa Abu Bakar RA memang pantas untuk diandalkan dan menjadi sahabat kepercayaan Nabi Muhammad SAW.

Sebelum masuk Islam, Abu Bakar RA ialah seorang pedagang yang berada. Abu Bakar RA termasyur sebagai sosok yang berbudi pekerti luhur dan suka menolong orang sehingga banyak yang berteman baik dengannya. Hubungan Abu Bakar RA dengan Nabi Muhammad SAW sangat baik, bahkan terjalin sebelum Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul. Abu Bakar RA ialah orang dewasa pertama yang menyatakan beriman.

Sesudah masuk Islam, Abu Bakar RA banyak menggunakan waktunya bersama Nabi Muhammad SAW berdakwah dan mensyiarkan agama Allah SWT.⁷⁵ Abu Bakar RA melakukan dakwah sepenuh hati, bahkan mengeluarkan hartanya demi dakwah agama Islam. Sebab kepribadiannya dalam berdakwah membantu Nabi Muhammad SAW banyak umat yang tertarik dan kemudian menjadi beriman. Abu Bakar sangat disayangi Nabi. Ia merupakan sahabat yang setia dan salah seorang kaum muslim yang selalu diajak bermusyawarah.⁷⁶ Dalam beberapa kesempatan terpilihlah Abu Bakar RA untuk menemani Nabi

⁷⁵ Abd. Chair, Abu Hafsin, dkk. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Khilafah* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 36

⁷⁶ *Ibid.*, h.36

Muhammad SAW, salah satunya ialah saat perjalanan Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah. Abu Bakar RA menjadi teman yang setia, turut serta merasakan suka duka perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW.

Abu Bakar diangkat menjadi khalifah setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW. Selama menjabat Khalifah, Abu Bakar RA melakukan beberapa hal luar biasa, yakni memerangi kaum murtad, memerangi golongan yang tidak mau membayar zakat, memerangi nabi palsu, mengumpulkan ayat-ayat Al Qur'an, dan memperluas wilayah Islam hingga ke Irak, Palestina, Syiria, Romawi dan Persia.

Sifat yang menjadi keteladanan dari Abu Bakar RA ialah rasa cintanya yang luar biasa pada Nabi Muhammad SAW. Halimah Alaydrus mengungkapkan pendapatnya tentang Abu Bakar, yakni : "Abu Bakar telah mengajari kita bagaimana seharusnya kita mencintai Nabi. Sungguh ia adalah guru cinta kita yang sejati."⁷⁷ Selain itu sifat terpuji Abu Bakar As Shiddiq RA lainnya ialah berjiwa tenang, berwibawa, rendah hati, sabar, suka bermusyawarah, adil dan darmawan. Kedermawanan Abu Bakar As Shiddiq RA ialah mengorbankan seluruh hartanya demi kejayaan Islam dan kebahagiaan Rasulullah SAW.

Khalifah Abu Bakar As Shiddiq RA meninggal dunia pada hari Senin, 23 Agustus 624 M setelah kurang lebih 15 hari terbaring di

⁷⁷ Halimah, *op. cit.*, h. 100.

tempat tidur. Ia berusia 63 tahun dan kekhalifahannya berlangsung selama 2 tahun 3 bulan 11 hari.

2) Keteladanan Khalifah Umar bin Khattab RA

Umar bin Khattab RA dilahirkan di Makkah empat tahun sebelum dilahirkannya Nabi SAW. Umar bin Khattab RA adalah putra Nuafal Al Quraisy dari suku Bani Adi. Umar bin Khattab merupakan sosok yang adil, fasih, berbudi luhur dan pemberani.⁷⁸ Sifat terpuji Umar bin Khattab RA yang lainnya ialah ialah suka bermusyawarah, bersifat sederhana dan demokratis. Ia juga dikenal sebagai tokoh yang pandai berdiplomasi.⁷⁹ Umar bin Khattab RA pun memiliki cinta yang luar biasa kepada Rasulullah SAW. Umar bin Khattab RA sangat taat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Sebelum masuk Islam, Umar bin Khattab ialah salah satu sosok yang sangat membenci Nabi Muhammad SAW. Namun Allah SWT memberikan hidayah kepada beliau hingga beriman dan membantu dakwah Nabi Muhammad SAW. Masuk Islam yang dilakukan oleh Umar bin Khattab mengejutkan semua pihak, baik pihak Quraisy maupun muslim.⁸⁰ Dengan telah Islam Umar bin Khattab, dakwah Nabi Muhammad dan para sahabatnya menjadi semakin terbuka.

⁷⁸ Samsul Munir, *op.cit.*, h.98

⁷⁹ Abd. Chair, Abu Hafsin, dkk, *op.cit.*, h.38

⁸⁰ *Ibid.*, h.38

Setelah kewafatan Abu Bakar RA, Umar bin Khattab terpilih menjadi khalifah. Umar bin Khattab RA menyebut dirinya “Khalifah Khalifati Rasulillah” (pengganti dari penggantinya Rasulullah). Umar bin Khattab RA juga dijuluki gelar Al Mukminin yang berarti komandan orang-orang beriman sebab berbagai penaklukan yang dilakukan selama masa pemerintahannya.⁸¹ Oleh sebab itu Umar bin Khattab RA merupakan sosok yang sangat berjasa dalam memperjuangkan tegaknya agama islam, terutama saat beliau sedang menjabat menjadi khalifah. Umar bin Khattab RA seorang pemimpin yang sangat rendah hati, ia rela tidur di pinggir jalan itupun karena beliau sudah kelelahan. Umar bin Khattab RA mempergunakan waktu siang untuk mengurus rakyatnya dan malam untuk bermunajat kepada Allah SWT.

Selama masa pemerintahan, Umar bin Khattab RA berhasil meletakkan dasar-dasar pemerintahan sampai ke Mesir, Babilonia, Iskandariah, Pakistan, Damaskus dan Persia. Umar juga melanjutkan usaha khalifah Abu Bakar RA untuk mengumpulkan Al Qur’an. Umar bin Khattab RA berhasil membentuk kementrian, Baitul Maal, membuat mata uang, menetapkan kalender Islam, dan membentuk pasukan yang kuat sebagai pertahanan.

Khalifah Umar bin Khattab RA memerintah selama 10 tahun lebih 6 bulan 4 hari. Umar wafat pada 1 Muharram 23 H setelah sebelumnya

⁸¹ *Ibid.*, h. 99

ditikam pisau dari belakang oleh budak Persia bernama Fairuz saat menjadi imam sholat subuh.

4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Anak didik atau yang biasa disebut sebagai siswa di sekolah merupakan subjek dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dicermati siapa subjek dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sebab siswa ialah manusia yang memiliki faktor-faktor sebagai sebab dari apa yang akan dilakukan dalam setiap fase dalam hidupnya. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.⁸²

Pada umumnya, usia anak sekolah dasar ialah berkisar 7 sampai 12 tahun. Pada masa tersebut, terjadi perkembangan anak yang sangat kompleks. Bahruddin membagi perkembangan tersebut dapat menjadi tiga aspek, yaitu :

1) Perkembangan Fisik

Pekembangan fisik adalah perubahan kualitatif terhadap fungsi jasmani.⁸³ Pada tahap ini anak berkembang dengan sangat cepat. Tulang-tulanganya bertambah panjang dan otot-ototnya juga berkembang dengan cepat. Keterampilan motorik kotornya meningkat, anak memiliki kelincahan yang meningkat. Selain itu motorik bersihnya juga sangat berkembang, seperti

⁸² Sardiman, *op. cit.*, h.111

⁸³ Bahruddin, *op.cit.*, h. 103

mampu terampil dalam menulis, menggambar, mahir dalam permainan-permainan rumit dan tugas-tugas yang lebih rumit.

2) Perkembangan Psikis

Perkembangan psikis yakni perubahan kualitatif yang terjadi pada kejiwaan anak. Pada tahap ini fungsi-fungsi indra pada anak sangat berkembang. Dengan begitu, mudah bagi anak melakukan pengamatan melalui masing-masing indranya. Perkembangan kejiwaan anak sangat dipengaruhi oleh kegiatan pengamatan anak itu sendiri. Alangkah baiknya jika segala sesuatu yang diamati anak adalah suatu kebaikan yang nantinya akan mempengaruhi kondisi kejiwaan anak untuk turut menjadi baik pula.

3) Perkembangan Paedagogis

Dasar didaktis yang dipergunakan oleh para ahli ada beberapa kemungkinan, yaitu : a). Apa yang harus diberikan kepada anak-anak didik pada masa tertentu, b). Bagaimana caranya mengajar atau mendidik peserta didik pada masa-masa tertentu, c). Kedua hal yang telah disebutkan di atas itu bersama-sama⁸⁴

Bahrudin mengutip pendapat John Amos Comenius tentang perkembangan manusia menurut tinjauan teknis penyelenggaraan pendidikan, bahwa manusia yang berumur sekitar 6 sampai 12 tahun mencapai pada tahapan perkembangan fungsi ingatan dan imajinasi.

⁸⁴ *Ibid.*, h.108

Perkembangan tersebut memungkinkan anak mulai mampu menggunakan fungsi intelektual dalam usaha mengenal dan menganalisis lingkungan.⁸⁵

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi yakni sebagai berikut; 1) Kebutuhan jasmaniah, seperti makan, minum, tidur, pakaian dan perlu mendapatkan perhatian, 2) Sosial, untuk bisa saling bergaul dengan guru, teman dan yang lain dengan baik tanpa ada hambatan, 3) Intelektual, yakni terpenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti penyaluran minat siswa.

4). Perkembangan Bahasa

Pada masa ini perkembangan bahasa anak berkembang pesat. Kosakata anak sangat meningkat dan anak menguasai tata bahasa. Anak juga dapat belajar menguasai lebih dari satu bahasa (*multilingualisme*).⁸⁶ Maka dari itu dalam hal ini anak sangat baik jika disuguhkan bahasa-bahasa lain dalam pembelajaran. Hal tersebut juga memenuhi haknya dalam perkembangan bahasa.

Pada kenyataannya siswa sekolah dasar memiliki kebutuhan-kebutuhan pada setiap perkembangan tersebut, sehingga harus diupayakan solusi agar tetap bisa memenuhi kebutuhan siswa dengan baik. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa usia sekolah dasar memerlukan strategi atau gaya pembelajaran yang menarik, yang membuat

⁸⁵ Bahruddin, op. cit., h. 108

⁸⁶ Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012), h. 77

imanjinasi anak berkembang dan baik untuk diingat anak. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara fisik, psikis dan paedagogis.

5. Pengembangan Lagu Anak Islami untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan ini dilakukan sebagai suatu bentuk karya inovatif juga sebagai model pengembangan pendidikan. Menurut Gall, Gall dan Borg (dalam Emzir) model pengembangan pendidikan berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan penelitian dalam merancang produk dan prodesur baru.⁸⁷ Maka dalam pengembangan ini, produk yang dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan dari sekolah dasar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan menggunakan produk yang akan dirancang.

Pengembangan ini akan menghasilkan produk lagu anak Islami yang bertemakan keteladanan Khalifah Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Materi yang diangkat tersebut berada di kelas V semester kedua sekolah dasar.

⁸⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 263

Pengembangan ini menggunakan model penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. Hanya saja dalam pengembangan ini hanya akan melakukan sembilan tahap dalam pengembangannya. Langkah penelitian menurut Borg and Gall seperti yang dikutip oleh Emzir ialah sebagai berikut :

- 1). Penelitian dan pengumpulan Informasi, 2). Perencanaan, 3). Pengembangan bentuk awal, 4). Uji lapangan awal, 5). Revisi produk, 6). Uji lapangan utama, 7). Revisi produk operasional, 8). Uji lapangan operasional, 9). Revisi produk akhir dan 10). Diseminasi dan implementasi.⁸⁸

Langkah pertama dalam pengembangan ini adalah penelitian dan pengumpulan Informasi, yakni pengumpulan teori sebagai kajian pustaka, melakukan pengamatan kelas, identifikasi permasalahan, dan merangkum permasalahan yang terjadi.

Kedua ialah perencanaan, yakni terdiri dari identifikasi tujuan dan kelengkapan terkait hal yang ingin dikembangkan. Lalu yang ketiga adalah pengembangan bentuk awal, yakni menentukan rancangan awal produk yang akan digunakan sebelum dinilai oleh para ahli.

Keempat ialah uji lapangan awal, menurut Putra pada tahap ini dilakukan penelitian di 2-3 sekolah dengan menggunakan 6-10 subjek. Uji coba ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan

⁸⁸ *Ibid.*, h. 271

analisis data.⁸⁹ Kemudian langkah kelima adalah revisi produk, yakni melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi uji lapangan awal.

Keenam ialah langkah uji lapangan utama, yakni dilakukan di 3-5 sekolah dengan 30-80 subjek. Tes penilaian siswa dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran.⁹⁰ Ketujuh ialah revisi produk operasional, yakni melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari uji lapangan utama.

Kedelapan ialah langkah uji lapangan operasional, dilakukan di 10-30 sekolah dengan melibatkan 40-200 subjek.⁹¹ Data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Dan kesembilan adalah revisi produk akhir, yakni memperbaiki kekurangan yang ada dalam produk agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian langkah-langkah pengembangan di atas dapat dinyatakan bahwa model pengembangan Borg and Gall dinamis dan sangat baik untuk mengembangkan produk dalam pendidikan. Dari kesembilan langkah pengembangan Borg and Gall di atas, akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan penjabaran dari masing-masing langkah pengembangan tersebut akan dikembangkan kembali pada prosedur pengembangan.

⁸⁹ Nusa Putra, *Research and Development Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Press, 2012), h. 121

⁹⁰ *Ibid*

⁹¹ *Ibid*

7. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu kegiatan kompleks yang dialami oleh setiap manusia. Dalam proses belajar terjadi adanya interaksi antarseseorang dengan lingkungannya. Hal tersebut menyatakan bahwa belajar dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan melalui apa saja. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal adalah salah satu tempat terjadinya proses belajar. Maka sudah sewajarnya jika sekolah mengerahkan segala usaha-usaha agar proses belajar di sekolahnya tersebut berjalan dengan baik.

Guru sebagai salah satu komponen dari proses belajar memiliki peran penting, yakni sebagai perancang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam merancang kegiatan tersebut, guru sebaiknya menggunakan media agar siswa dapat berinteraksi langsung dengan apa yang sedang dipelajarinya. Banyak dari macam media yang dapat guru sesuaikan dengan materinya. Macam media tersebut ialah audio-tape, video, buku, modul, komputer, televisi, majalah, dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataan di lapangan guru masih belum terbiasa untuk mengupayakan penggunaan media-media tersebut dalam pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru masih menggunakan metode ceramah saja sehingga pembelajaran dapat dikatakan abstrak. Terutama dalam materi Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khatab. Sebagai materi yang berkaitan dengan sosok, sejarah, kisah dan pesan-pesan moral

sebaiknya pembelajaran dijadikan lebih hidup daripada sekedar hanya mendengarkan guru.

Media yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran tersebut ialah sebuah lagu anak islami. Lagu anak islami dalam arti ialah lagu yang bertemakan kisah khalifah tersebut. Lagu anak islami yang beredar di pasaran saat ini belum ada yang bertemakan cerita khalifah apalagi digunakan dalam pembelajaran.

Lagu anak islami yang bertemakan kisah khalifah ini merupakan salah satu media alternatif yang dapat meningkatkan minat siswa sekolah dasar. Lagu anak ini adalah lagu yang tercipta dari rangkaian lirik-lirik sederhana dan juga melodi yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Lagu ini sebagai media untuk menceritakan keteladanan sosok khalifah umat Islam setelah kewafatan Nabi Muhammad SAW. Lagu ini dibuat sebagai upaya untuk mengenalkan siswa sosok khalifah, mempermudah proses belajar hingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini pengembang menilai ada tiga penelitian yang relevan dengan pengembangan lagu anak islami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dikembangkan. Penelitian pertama ialah yang

dilakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2008 yaitu Winda Astiarini, penelitiannya yaitu :

Winda Astiarini. *Pengembangan Media Komik Sahabat Nabi (KOMSANA) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Pengembangan media komik sahabat nabi bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media alternatif berupa buku komik untuk pembelajaran agama Islam pada siswa kelas V di sekolah dasar juga sebagai buku penunjang tentang materi sahabat nabi. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian pengembangan dan merupakan karya inovatif dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan ini mengacu pada model pengembangan UNESCO yang berorientasi pada produk.⁹² Model pengembangan ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni penentuan masalah, desain dan pengembangan.

Dalam pengembangan tersebut memperoleh hasil yang sangat baik berupa poin sebesar 3,67 sebagai hasil evaluasi dari ahli materi, 3,5 sebagai

⁹² Winda Astiarini, *Pengembangan Media Komik Sahabat Nabi (Komsana) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar*, Skripsi (Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2012) h.ii

hasil evaluasi dari ahli media, 3,9 sebagai hasil evaluasi *one to one* dan *small group*, serta 3,96 sebagai hasil dari evaluasi *field evaluation*.⁹³

Penelitian yang kedua ialah yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan teknologi pendidikan angkatan 2006 yaitu Asril Firdaus, penelitiannya yaitu :
Asril Firdaus. *Pengembangan Video Do'a Sehari-hari Pada Pembelajaran Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi, Jakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Pengembangan program video pembelajaran yang berisikan do'a sehari-hari ini bertujuan untuk menyediakan media alternatif yang lebih baik untuk pembelajaran agama Islam pada siswa kelas V di sekolah dasar. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian pengembangan dan merupakan karya inovatif dalam dunia pendidikan Indonesia.

Pengembangan ini mengacu pada model pengembangan ADDIE dan pada tahap pengembangan mengacu pada prosedur pengembangan media video pembelajaran Pustekkom.⁹⁴ Model ADDIE memiliki lima tahapan dalam proses pengembangan instruksionalnya.

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Asril Firdaus, *Pengembangan Video Do'a Sehari-hari Pada Pembelajaran Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar*, Skripsi (Tidak diterbitkan, Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2013) h.ii

Dalam pengembangan tersebut memperoleh hasil yang baik dan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 42 poin.⁹⁵ Implikasi pengembangan ini bagi guru siswa kelas V sekolah dasar. Dengan adanya media tersebut dapat memudahkan guru dalam memberikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu media yang dikembangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain kedua penelitian di atas, terdapat penelitian dari mahasiswa jurusan teknologi pendidikan angkatan yang bernama Ardiansyah, penelitiannya yaitu :

Ardiansyah. Pengembangan Media Audio Untuk Mengenalkan Huruf Alfabet dan Bunyinya Dengan Lagu di Taman Kanak – Kanak Kelompok B. Skripsi, Jakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Pengembangan ini ialah pengembangan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pengembang, sebab sama-sama menggunakan media audio berbentuk lagu anak dalam pembelajaran. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa audio pembelajaran pengenalan membaca huruf alfabet dan bunyinya berupa lagu berjudul “belajar membaca” yang ditujukan kepada siswa taman kanak-kanak

⁹⁵ *Ibid.*, h.ii

kelompok B. Pengembangan ini merupakan suatu karya inovatif dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pengembangan karya inovatif ini menggunakan model Baker and Schutz yang terdiri dari tujuh langkah, yakni :

1). Formulasi produk, 2). Spesifikasi produk, 3). Item *try out*, 4). Pengembangan produk, 5). Uji coba produk, 6). Perbaikan produk dan 7). Analisis operasi. Hasil pengembangan ini berdasarkan perhitungan r hitung diputuskan bahwa instrumen yang diberikan kepada siswa *reliable*. Kemudian kesimpulan dari hasil pengembangan media audio berbentuk lagu anak ini dapat dilakukan dengan baik.⁹⁶

⁹⁶ Ardiansyah, *Pengembangan Media Audio Untuk Mengenalkan Huruf Alfabet dan Bunyinya Dengan Lagu di Taman Kanak-Kanak Kelompok B*. Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2013), h.ii